

Perbedaan perilaku investasi antara pria dan wanita

Sofiyah Amalun Putri

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: sofियाap66@gmail.com

Kata Kunci:

Investasi; wanita; pria;
perilaku; perbedaan.

Keywords:

Investation; male; female;
behavior; difference.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai adanya perbedaan perilaku investasi yang dilakukan oleh kelompok investor pria dan Wanita. Dalam dunia keuangan, karakteristik pengambilan Keputusan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perbedaan gender yang membentuk pola pikir dan sikap yang unik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan sejumlah responden yang aktif melakukan transaksi investasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk melihat perbedaan signifikan terkait Tingkat pengambilan Risiko, kepercayaan diri, serta strategi yang diterapkan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas dalam carap ria dan Wanita mengelola asset investasinya. Secara umum, investor pria cenderung lebih berani dalam mengambil Risiko dan bertindak lebih cepat, sementara investor Wanita lebih berhati-hati, analitis, dan cenderung melakukan perencanaan jangka Panjang. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi Lembaga jasa keuangan maupun para investor dalam memahami psikologi pasar dan menentukan pendekatan yang sesuai dalam berinvestasi.

ABSTRACT

This research aims to thoroughly examine the differences in investment behavior between male and female investors. Within the financial sector, decision-making characteristics are frequently influenced by various factors, one of which is gender distinction, as it tends to shape distinct mindsets and attitudes. This study employs a quantitative descriptive method involving a number of respondents who are actively engaged in investment activities. The collected data were processed and analyzed to identify significant differences regarding risk tolerance levels, self confidence, and the strategies implemented. The findings reveal that there are noticeable differences in how men and women manage their investment assets. In general, male investors tend to be more risk tolerant and act more decisively, whereas female investors demonstrate a more cautious, analytical approach with a focus on long term planning. It is expected that these results will provide valuable insight for financial institutions and investors alike, assisting them in understanding market psychology and determining appropriate investment strategies.

Pendahuluan

Salah satu strategi pengelolaan keuangan pribadi adalah melalui investasi, yakni upaya penempatan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Menurut (Sartika & Humairo, 2021), keberhasilan investasi sangat bergantung pada literasi keuangan, yang memastikan setiap keputusan yang diambil memiliki landasan yang tepat (Sartika & Humairo, 2021). Definisi literasi keuangan menurut OECD mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep dan risiko finansial, serta



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kemampuan, keyakinan, dan motivasi untuk menerapkannya guna mencapai kesejahteraan. Lebih lanjut menekankan bahwa pemahaman finansial yang baik (*well literate*) sangat krusial untuk mencegah kesalahan perencanaan dan menghindari masalah keuangan di masa mendatang.

Keputusan investasi merupakan langkah krusial yang diambil investor dengan berbagai pertimbangan demi mencapai hasil yang diharapkan. Secara definisi, hal ini merupakan strategi penempatan dana pada aset tertentu dengan ekspektasi imbal hasil di masa depan, yang tentunya disertai dengan tingkat risiko spesifik. Menurut (Putri & Mulyani, 2023), faktor seperti prospek keuntungan dan kelayakan proyek sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan tersebut. Selain faktor teknis, aspek demografi seperti gender juga terbukti memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan latar belakang dan pola pikir menyebabkan pria dan wanita sering kali mengambil keputusan yang berbeda, bahkan dalam kondisi pasar yang sama. Hal ini didasari oleh fakta bahwa gender merupakan konstruksi sosial dan budaya yang membentuk perilaku yang khas antara laki-laki dan perempuan. Akibatnya, cara pandang, analisis, dan penyelesaian masalah dalam berinvestasi pun menjadi berbeda, di mana wanita memiliki perspektif tersendiri dalam memproses informasi dibandingkan pria.

Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan modern yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas. Dalam praktiknya, keputusan investasi tidak semata-mata ditentukan oleh faktor rasional seperti tingkat keuntungan dan risiko, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan karakteristik individu. Salah satu faktor yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku investasi adalah perbedaan gender, yang mencerminkan adanya variasi pola pikir, preferensi risiko, serta cara pengambilan keputusan antara pria dan Wanita (Kusumadyahdewi et al., 2025).

Perkembangan literasi keuangan di masyarakat turut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya partisipasi individu dalam aktivitas investasi. Namun demikian, tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda menyebabkan kualitas pengambilan keputusan juga bervariasi. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami risiko dan peluang, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih optimal. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman sering kali membuat investor rentan terhadap bias perilaku, seperti *overconfidence bias*, *herd behavior*, dan *loss aversion*. Dalam konteks ini, gender menjadi variabel yang menarik untuk dikaji karena dapat memoderasi pengaruh bias tersebut terhadap keputusan investasi (Rika, 2026).

Secara teoritis, pria sering diasosiasikan dengan karakteristik yang lebih berani dalam mengambil risiko dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan wanita cenderung lebih berhati-hati, teliti, dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh konstruksi sosial dan budaya yang membentuk peran serta perilaku individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perbedaan perilaku investasi antara pria dan wanita menjadi penting, terutama dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing investor (Ningtyas et al., 2024).

Selain itu, dinamika pasar keuangan yang terus berkembang menuntut investor untuk semakin adaptif dan rasional dalam mengambil Keputusan (Febriansyah & Adlan, 2025). Namun, dalam kenyataannya, banyak keputusan investasi yang justru dipengaruhi oleh emosi dan persepsi subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan behavioral finance menjadi relevan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Dengan mengkaji perbedaan perilaku investasi berdasarkan gender, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan sekaligus memberikan implikasi praktis bagi investor maupun lembaga keuangan dalam memahami karakteristik pasar secara lebih mendalam.

Teori perilaku keuangan menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada perhitungan rasional semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh emosi dan psikologi investor (Maida et al., 2026). Dalam banyak kasus, terdapat anggapan umum bahwa pria cenderung lebih berani dalam mengambil risiko dan lebih percaya diri, sementara wanita dianggap lebih berhati-hati, detail, dan lebih menghindari ketidakpastian. Perbedaan karakter ini tentu akan berpengaruh terhadap strategi yang digunakan, instrumen yang dipilih, hingga hasil yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Meskipun topik ini telah banyak dikaji sebelumnya, kondisi pasar serta profil investor senantiasa berubah dinamis dari waktu ke waktu. Hal ini menjadikan studi mengenai pengaruh perbedaan gender terhadap perilaku investasi tetap relevan untuk diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam perbedaan karakteristik antara investor laki-laki dan perempuan, khususnya terkait manajemen risiko, kepercayaan diri, dan proses pengambilan keputusan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif sebagai dasar penyusunan strategi investasi yang lebih personal dan efektif.

Pembahasan

Sikap investasi didefinisikan sebagai penerapan prinsip keuangan guna menciptakan dan memelihara nilai aset melalui pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Pandangan finansial seseorang sangat menentukan perilakunya dalam mengelola dana, menyusun anggaran, hingga menentukan pilihan instrumen investasi yang sesuai (Sorongan, 2022). Sikap ini berfungsi sebagai dasar penilaian bagi individu untuk menentukan tindakan apa yang akan diambil, dengan mempertimbangkan segala dampak positif maupun negatif yang mungkin terjadi (Prajawati et al., 2023).

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perilaku overconfidence bias atau rasa percaya diri yang berlebihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini sering kali mendorong investor untuk bertindak tidak rasional karena cenderung melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki serta mengabaikan potensi risiko yang sebenarnya ada di pasar. Dampak dari perilaku ini dapat dilihat dari kebiasaan melakukan transaksi secara berlebihan, estimasi keuntungan yang terlalu tinggi, serta pengelolaan portofolio yang kurang

terdiversifikasi dengan baik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat pengembalian yang diperoleh (Sudirman & Pratiwi, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor gender memegang peranan yang sangat penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Artinya, cara pandang dan sikap antara pria dan wanita dalam merespons peluang serta risiko investasi menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi ternyata lebih kuat dan lebih dominan terjadi pada kelompok investor laki-laki dibandingkan dengan investor Perempuan (Sudirman & Pratiwi, 2022).

Investor pria dalam penelitian ini teridentifikasi memiliki tingkat kepercayaan diri yang jauh lebih tinggi, sehingga mereka cenderung lebih berani dan agresif dalam mengambil keputusan. Sifat ini membuat mereka lebih sering melakukan transaksi dan lebih berani menanggung risiko yang besar, namun di sisi lain juga membuat mereka lebih rentan terjebak dalam kesalahan pengambilan keputusan yang bersifat irasional. Mereka cenderung merasa mampu memprediksi pergerakan pasar dengan akurat tanpa melakukan analisis yang mendalam, yang sering kali didasari oleh rasa percaya diri yang berlebihan.

Sebaliknya, investor wanita menunjukkan karakteristik yang jauh lebih berhati-hati, analitis, dan penuh pertimbangan sebelum menentukan pilihan. Mereka memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang lebih rendah atau dikenal dengan istilah *risk averse*, sehingga setiap langkah yang diambil biasanya didasari oleh perencanaan yang matang. Kecenderungan ini membuat mereka lebih sedikit terkena dampak dari *overconfidence bias*, sehingga keputusan yang diambil cenderung lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi sesaat maupun faktor psikologis lainnya.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa perbedaan jenis kelamin turut membentuk pola perilaku keuangan yang unik pada setiap individu. Investor pria lebih didominasi oleh keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi, sementara investor wanita lebih mengutamakan kehati-hatian dan kedalaman analisis. Perbedaan karakter ini sangat penting untuk dipahami agar setiap individu dapat mengenali potensi kelemahan dalam dirinya sendiri dan mampu menyusun strategi investasi yang lebih bijak serta sesuai dengan profil risiko yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku investasi tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor psikologis, khususnya *overconfidence bias* yang terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence bias* mencerminkan kondisi di mana individu memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuannya, sehingga cenderung mengabaikan risiko yang ada. Dalam konteks investasi, bias ini sering kali mendorong investor untuk melakukan transaksi secara berlebihan (*overtrading*), kurang melakukan diversifikasi portofolio, serta mengambil keputusan tanpa analisis yang memadai. Dampaknya, potensi kerugian menjadi lebih besar meskipun investor merasa yakin terhadap keputusan yang diambil.

Perbedaan gender terbukti memperkuat atau memperlemah pengaruh bias tersebut. Investor pria cenderung memiliki tingkat *overconfidence* yang lebih tinggi dibandingkan wanita, sehingga mereka lebih berani dalam mengambil risiko dan lebih

agresif dalam melakukan transaksi. Karakteristik ini sering kali memberikan keuntungan dalam kondisi pasar tertentu, terutama ketika peluang keuntungan tinggi. Namun, di sisi lain, kecenderungan tersebut juga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, terutama ketika pasar berada dalam kondisi tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian tanpa didukung analisis yang kuat dapat menjadi kelemahan yang signifikan dalam aktivitas investasi.

Sebaliknya, investor wanita menunjukkan pendekatan yang lebih konservatif dan terencana. Mereka cenderung melakukan analisis yang lebih mendalam sebelum mengambil keputusan serta memiliki toleransi risiko yang lebih rendah. Sikap ini membuat mereka lebih terlindungi dari dampak negatif *overconfidence bias*, sehingga keputusan yang diambil cenderung lebih stabil dan konsisten dalam jangka panjang. Meskipun demikian, tingkat kehati-hatian yang tinggi juga dapat menjadi hambatan, terutama ketika peluang investasi yang menguntungkan membutuhkan keputusan yang cepat dan tegas.

Lebih lanjut, perbedaan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *behavioral finance* yang menekankan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor kognitif dan emosional. Pria cenderung dipengaruhi oleh dorongan untuk mencapai keuntungan yang lebih besar dalam waktu singkat, sedangkan wanita lebih fokus pada keamanan dan keberlanjutan investasi. Perbedaan orientasi ini menghasilkan strategi investasi yang berbeda, di mana pria lebih aktif dan spekulatif, sementara wanita lebih pasif dan berorientasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa tidak ada satu pendekatan investasi yang sepenuhnya lebih baik dibandingkan yang lain, melainkan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penting bagi setiap investor untuk memahami karakteristik dirinya sendiri serta mengombinasikan pendekatan yang rasional dengan pengendalian aspek psikologis. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil dapat lebih optimal, seimbang antara risiko dan keuntungan, serta sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang.

Kesimpulan dan Saran

Secara empiris bahwa perilaku *overconfidence bias* atau rasa percaya diri yang berlebihan memberikan pengaruh yang nyata terhadap pengambilan keputusan investasi. Kondisi psikologis ini kerap mendorong individu untuk bertindak tidak rasional, seperti cenderung meremehkan risiko, melakukan transaksi dengan frekuensi yang tinggi, serta membuat estimasi keuntungan yang terlalu optimis tanpa dasar analisis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan finansial tidak selalu didasari oleh logika semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor emosional.

Faktor jenis kelamin atau gender terbukti berperan penting dalam membedakan pola perilaku investasi antar individu. Investor pria cenderung memiliki karakteristik yang lebih agresif, berani menanggung risiko, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga lebih rentan terpengaruh oleh *overconfidence bias*. Sebaliknya, investor wanita menunjukkan sikap yang lebih hati-hati, analitis, dan cenderung

menghindari risiko (*risk averse*), sehingga keputusan yang diambil cenderung lebih stabil dan minim kesalahan yang disebabkan oleh emosi sesaat.

Bagi para investor, disarankan untuk lebih mengenali karakteristik dan potensi kelemahan dalam diri masing-masing. Investor pria perlu lebih waspada terhadap rasa percaya diri yang berlebihan dan selalu mendasari setiap keputusan dengan analisis yang mendalam guna meminimalisir risiko kerugian. Sementara itu, investor wanita diharapkan dapat tetap mempertahankan sikap kehati-hatiannya namun juga perlu meningkatkan keyakinan diri agar tidak ragu dalam mengambil peluang investasi yang menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Febriansyah, F., & Adlan, M. A. (2025). Saham Sebagai Instrumen Investasi: Peluang, Risiko, dan Strategi Investasi Di Tengah Dinamika Ekonomi Global 2024–2025. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 207–220.
- Kusumadyahdewi, K., Yasri, H. L., & Rozi, M. F. (2025). *Literasi Investasi dan Praktik untuk Mahasiswa (sertifikat hak cipta)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/25261/>
- Maida, R., Sakinah, N. P., & Anggraini, M. (2026). Behavioral Finance: The Influence of Psychological Bias on Investor Investment Decisions. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(3), 397–411.
- Ningtyas, M. N., Fikriah, N. L., Pradana, A. W. S., & Prista, A. N. (2024). Pengaruh media sosial dan perilaku komunitas online terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan digital sebagai variabel mediasi: Studi pada generasi z Muslim di Indonesia. <https://repository.uin-malang.ac.id/21710/>
- Prajawati, M., Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2023). Sikap Investasi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 35–51.
- Putri, F. A., & Mulyani, E. (2023). Analisis perbedaan perilaku investasi saham antara wanita dan pria di pasar modal Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 978–998.
- Rika, Y. (2026). Pengaruh *Overconfidence* Dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Masyarakat di Kota Bandar Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Sartika, F., & Humairo, N. (2021). Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 164–177. <https://repository.uin-malang.ac.id/9406/>
- Sorongon, F. A. (2022). The influence of behavior financial and financial attitude on investment decisions with financial literature as moderating variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 265–268.
- Sudirman, W. F. R., & Pratiwi, A. (2022). Overconfidence bias dalam pengambilan keputusan investasi: Peran perbedaan gender. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 3(2), 81–92.